

**STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI**

**Devinda, Rahma Dhita Miftakhul Khusna, Vivin Adinda Rosita, Anthony Bagas Pratama Putra, Mahilda Dea Komalasari**  
FKIP Universitas PGRI Yogyakarta.

**E-mail:** [devinda1259@gmail.com](mailto:devinda1259@gmail.com), [miftahusna111@gmail.com](mailto:miftahusna111@gmail.com), [vivinadinda23@gmail.com](mailto:vivinadinda23@gmail.com),  
[Anthonybagas36@gmail.com](mailto:Anthonybagas36@gmail.com), [mahildadea@gmail.com](mailto:mahildadea@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pembelajaran berbasis kompetensi adalah pendekatan strategis dalam dunia pendidikan yang dirancang untuk memastikan peserta didik mencapai kompetensi tertentu melalui proses belajar yang aktif, relevan, dan kontekstual. Pembelajaran berbasis kompetensi tidak hanya menekankan penguasaan materi teoretis, tetapi juga pengembangan keterampilan praktis dan sikap positif yang relevan dengan kebutuhan dunia nyata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui studi literatur untuk menganalisis strategi pembelajaran yang efektif dalam implementasi Pembelajaran berbasis kompetensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran berbasis kompetensi berorientasi pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dirancang secara terintegrasi dengan standar kompetensi yang jelas dan terukur. Pendekatan ini meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kegiatan yang dirancang agar bermakna bagi peserta didik. Meskipun memiliki banyak keunggulan, seperti fokus pada hasil yang jelas dan pengembangan keterampilan praktis, Pembelajaran berbasis kompetensi menghadapi tantangan dalam hal pelatihan guru, pengelolaan administrasi, dan evaluasi pembelajaran yang kompleks. Dengan implementasi yang tepat, Pembelajaran berbasis kompetensi dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mempersiapkan peserta didik menghadapi perubahan global secara efektif.

**Kata kunci:** pembelajaran berbasis kompetensi, strategi pembelajaran, pendidikan, keterampilan, evaluasi.

**ABSTRACT**

*Competency-based learning is a strategic approach in education designed to ensure learners achieve certain competencies through an active, relevant and contextual learning process. Competency-based learning not only emphasizes mastery of theoretical material, but also the development of practical skills and positive attitudes relevant to real-world needs. This research uses descriptive qualitative method through literature study to analyze effective learning strategies in the implementation of competency-based learning. The results showed that competency-based learning is oriented towards the mastery of knowledge, skills and attitudes designed in an integrated manner with clear and measurable competency standards. This approach improves the quality of learning through activities designed to be meaningful to learners. Despite its many advantages, such as a focus on clear outcomes and the development of practical skills, Competency-based learning faces challenges in terms of teacher training, administrative management and complex learning evaluation. With proper implementation, competency-based learning can improve the quality of education and effectively prepare learners for global change.*

**Keywords:** *competency-based learning, learning strategy, education, skills, evaluation.*

**Article History**

Received: Januari 2025  
Reviewed: Januari 2025  
Published: Januari 2025  
Plagiarism Checker No  
7671301  
Prefix DOI: Prefix DOI:  
10.8734/sindoro.v1i2.360

**Copyright: Author**  
**Publish by: SINDORO**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian, karakter serta akhlak mulia peserta didik. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi yang cerdas baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual (Nida dalam Aulia et al., 2022). Dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan tergantung bagaimana kurikulum tersebut dilaksanakan. Masa depan bangsa ditentukan oleh pendidikan yang diperoleh oleh anak-anak generasi saat ini, khususnya pendidikan formal. Oleh sebab itu, guru maupun pendidik diharuskan memahami isi yang terdapat didalam kurikulum karena tujuan pendidikan berada didalamnya (Sitika et al., 2023).

Menurut Hamzah (dalam Fitroh, 2011) kurikulum pendidikan di sekolah masih belum bertumbuh kembang, tetap, serta hanya berpusat pada materialitas. Hal ini dapat dilihat dari adopsi juga replikasi kurikulum yang ada di sekolah. Tindakan hegemoni yang dilakukan masih terasa kental, yang bahkan mencapai *status quo* kurikulum sekolah. Kurikulum sekolah yang telah mengalami berbagai perubahan, namun sekolah tidak ikut mengimbangi untuk melakukan perubahan kurikulum yang berkelanjutan. Hal tersebutlah yang membuat pola pikir serta nalar pendidik serta peserta didik terpasung dan terjerumus oleh pendidikan bukan malah dibebaskan.

Pembelajaran berbasis kompetensi merupakan salah satu model yang dirancang untuk mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan fokus pada pengelolaan kompetensi peserta didik. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan selama proses belajar mampu membantu peserta didik menguasai kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga mereka dapat menyelesaikan mata pelajaran dengan baik. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi seperti saat ini, pendekatan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) telah diakui sebagai metode yang efektif untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi kompleksitas kehidupan modern (Kotten, 2023)

Pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi tidak hanya berorientasi pada pengetahuan teoretis, tetapi juga menekankan pada pengembangan keterampilan dan sikap yang relevan. Tujuan utamanya adalah menciptakan dan meningkatkan serangkaian kemampuan serta potensi peserta didik agar mereka dapat menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Hal ini menjadi semakin penting mengingat pembelajaran tradisional yang sering kali hanya berfokus pada aspek pengetahuan dan penguasaan materi secara verbal. Dalam pembelajaran berbasis kompetensi, orientasi pembelajaran lebih diarahkan pada penguasaan keterampilan praktis yang dapat diterapkan di dunia nyata. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Melalui pembelajaran berbasis kompetensi ini, diharapkan mutu lulusan lebih bermakna dan memiliki kompetensi- kompetensi tertentu sesuai yang kebutuhan lingkungan (Amri & Sofan dalam Hidayani & Rama, 2024).

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan studi literatur dengan melakukan pencarian hasil-hasil penelitian dari berbagai sumber tertulis, baik berupa buku-buku, artikel, dan jurnal. Studi literatur yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang objek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (Rakhmawati & Alifia dalam Septianingsih et al., 2024). Melalui pendekatan ini, data-data terkait

strategi pembelajaran dianalisis secara mendalam dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan temuan-temuan yang relevan.

Pendekatan studi pustaka memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara komprehensif dan terperinci mengenai strategi pembelajaran yang efektif. Peneliti berupaya menghubungkan berbagai informasi yang telah ada untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi strategi pembelajaran dalam kurikulum berbasis kompetensi. Metode ini tidak hanya membantu dalam memahami konsep-konsep teoretis, tetapi juga memberikan landasan untuk mengembangkan rekomendasi yang aplikatif bagi praktisi pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Pembelajaran berbasis kompetensi dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang dirancang untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran berbasis kompetensi merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang dengan orientasi utama pada pencapaian kompetensi tertentu oleh peserta didik. Tujuan akhir dari model pembelajaran ini adalah memastikan peserta didik mampu menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan mereka. Konsep ini mengharuskan perumusan kompetensi secara jelas, sehingga peserta didik memahami dengan baik kemampuan yang diharapkan dapat mereka kuasai setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis kompetensi, setiap materi yang diajarkan dirancang agar relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dengan demikian, peserta didik tidak akan terbebani oleh materi yang kurang mendukung pengembangan kompetensi mereka. Pendekatan ini juga mendorong penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu peserta didik mencapai target kompetensi. Selain itu, evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan bahwa kompetensi yang telah dirumuskan benar-benar dapat dikuasai oleh peserta didik. Dengan orientasi yang jelas dan terukur, pembelajaran berbasis kompetensi menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Mulyasa, 2002).

Pembelajaran berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang dilakukan dengan orientasi pencapaian kompetensi peserta didik. Sehingga muara akhir hasil pembelajaran adalah meningkatnya kompetensi peserta didik yang dapat diukur dalam penilaiannya yang perlu dibenahi dari segi kesiapan guru menyiapkan instrumen dan mengkondisikan siswa agar mengembangkan karakter (Ramdhayani *et al.*, 2020). Pembelajaran berbasis kompetensi didasarkan atas pokok-pokok pikiran bahwa apa yang ingin dicapai oleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran harus direncanakan dengan jelas. Perencanaan dimaksud diwujudkan dalam bentuk standar kompetensi yang diharapkan nantinya mampu dikuasai oleh peserta didik. Standar kompetensi meliputi standar materi atau standar isi (*content standard*) dan standar pencapaian (*performance standard*) (Maulidiya *et al.*, 2024). Standar materi mencakup jenis, kedalaman, dan ruang lingkup pembelajaran yang perlu dikuasai oleh peserta didik, sementara standar penampilan menggambarkan tingkat penguasaan yang harus ditunjukkan oleh peserta didik. Materi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk membantu peserta didik mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Maulidiya *et al.*, 2024).

### Konsep Dasar Pembelajaran Berbasis Kompetensi

#### a. Kompetensi sebagai Penguasaan dan Aplikasi Pengetahuan

Menurut Perrenoud (1997), "Kompetensi mencakup penguasaan pengetahuan, namun juga kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata." Pernyataan

ini menggambarkan pandangan bahwa pengukuran terhadap siswa tidak hanya didasarkan pada kemampuan mereka menghafal informasi, tetapi juga pada sejauh mana mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Menurut Le Boterf (2000), yang mendorong strategi pembelajaran berbasis kompetensi, "kompetensi mencakup pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan afektif (sikap)." Pernyataan ini menggambarkan aspek luas dari konsep kompetensi. Fokusnya tidak hanya pada pemberian informasi teoritis, tetapi juga pada pengembangan pola pikir dan keterampilan praktis yang akan berguna bagi peserta didik dalam upaya mereka di masa depan.

b. Dimensi Luas Kompetensi

Dimensi luas kompetensi dalam model pembelajaran berbasis kompetensi mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Menurut Le Boterf (2000), kompetensi tidak hanya terbatas pada penguasaan pengetahuan (kognitif), tetapi juga mencakup keterampilan praktis (psikomotorik) dan sikap (afektif). Belajar informasi baru dan memahami ide-ide abstrak merupakan bagian dari komponen kognitif. Pengembangan pengetahuan dalam berpikir kritis, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi, sangat ditekankan untuk peserta didik. Keterampilan praktis serta kemampuan fisik juga tercakup dalam dimensi psikomotor. Peserta didik diberi kesempatan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan atau proyek dalam kehidupan nyata. Sementara itu, dimensi afektif mencakup aspek sikap, nilai, dan motivasi siswa. Le Boterf (2000) menekankan bahwa kompetensi juga mencakup pengembangan sikap yang mendukung keberhasilan pribadi dan profesional. Peserta didik diajak untuk mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran, bekerja sama, dan beradaptasi dengan perubahan.

### Prinsip Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan hakikat pembelajaran dalam konteks Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), diperlukan pengembangan prinsip-prinsip yang tepat dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis kompetensi. Prinsip utama dalam penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi dapat diterapkan untuk mencapai semua kompetensi atau diterapkan dalam semua situasi di lapangan. Setiap strategi pembelajaran memiliki karakteristik unik yang perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kondisi yang ada. Oleh karena itu, penting untuk memilih dan merancang strategi pembelajaran yang tepat, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai serta kebutuhan spesifik peserta didik dan lingkungan pembelajaran.

a. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran berbasis kompetensi menekankan pentingnya pembelajaran aktif sebagai prinsip utama. Pendidikan sejatinya adalah hasil dari tindakan siswa, bukan sekadar informasi yang disampaikan oleh guru (Nurrita, 2018). Prinsip ini menggarisbawahi pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi berperan aktif dalam mengeksplorasi konsep-konsep dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dengan cara yang bermakna. Kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, simulasi, dan pemecahan masalah merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran aktif (Badaruddin *et al.*, 2024). Dengan berpartisipasi secara aktif, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan kemampuan analitis mereka, dan mempraktikkan keterampilan yang relevan dengan situasi di dunia nyata. Aktivitas ini juga mendukung pengembangan

kompetensi yang lebih menyeluruh, termasuk keterampilan sosial dan kerja tim, yang penting dalam kehidupan profesional mereka.

b. Kontekstual dan Relevan

Prinsip pembelajaran berbasis kompetensi menekankan bahwa pembelajaran harus bersifat kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Hal ini mengacu pada ide bahwa materi pembelajaran seharusnya disajikan dalam konteks yang bermakna dan dapat dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Dengan menempatkan pembelajaran dalam konteks yang sesuai, siswa akan lebih mudah menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan kehidupan nyata mereka (Septadi *et al.*, 2024). Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk melihat relevansi materi pelajaran dengan situasi dan tantangan yang mereka hadapi sehari-hari, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka.

### **Kelebihan Pembelajaran Berbasis Kompetensi**

Berikut adalah 5 kelebihan dari pembelajaran berbasis kompetensi:

a. Fokus pada Hasil yang Jelas

Pembelajaran berbasis kompetensi menekankan pencapaian hasil yang terukur dan jelas, sehingga peserta didik tahu apa yang diharapkan dari mereka dan dapat mengukur kemajuan mereka dengan lebih mudah.

b. Pengembangan Keterampilan Praktis

Pembelajaran ini memfokuskan pada pengembangan keterampilan yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan nyata, mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia kerja dengan keterampilan yang relevan dan praktis.

c. Pembelajaran yang Dipersonalisasi

Pembelajaran berbasis kompetensi memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan, minat, dan kecepatan belajar masing-masing peserta didik, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya.

d. Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi

Dengan pendekatan yang lebih aktif dan relevan, pembelajaran berbasis kompetensi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

e. Adaptasi terhadap Perubahan

Pembelajaran berbasis kompetensi memfasilitasi kemampuan peserta didik untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam lingkungan sosial, ekonomi, dan teknologi (Risman, 2024).

### **Kelemahan Pembelajaran Berbasis Kompetensi**

Berikut adalah 5 kelemahan dari pembelajaran berbasis kompetensi:

a. Waktu dan Sumber Daya: Implementasi pembelajaran berbasis kompetensi memerlukan waktu yang lebih banyak dan sumber daya yang cukup untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif.

b. Evaluasi yang Kompleks: Evaluasi dalam pembelajaran berbasis kompetensi lebih kompleks karena mencakup berbagai aspek keterampilan dan pengetahuan, bukan hanya penguasaan materi teori.

c. Kesulitan dalam Standarisasi: Karena setiap peserta didik memiliki kecepatan dan cara belajar yang berbeda, sulit untuk membuat standar yang seragam dalam pencapaian kompetensi.

- d. Kebutuhan Pelatihan Guru: Guru perlu pelatihan khusus untuk memahami dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis kompetensi dengan efektif, yang dapat mempengaruhi kesiapan mereka dalam melaksanakan strategi ini.
- e. Pengelolaan Administratif: Proses administrasi yang terkait dengan pembelajaran berbasis kompetensi, seperti pencatatan kemajuan siswa dan evaluasi, bisa menjadi lebih rumit dan membutuhkan lebih banyak waktu serta tenaga (Uno, 2024).

## KESIMPULAN

Pembelajaran berbasis kompetensi adalah pendekatan pendidikan yang menitikberatkan pada penguasaan kompetensi tertentu oleh peserta didik, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan peserta didik dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Dengan mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara holistik, Pembelajaran berbasis kompetensi membantu meningkatkan kualitas lulusan agar sesuai dengan tuntutan era globalisasi dan teknologi. Prinsip utama Pembelajaran berbasis kompetensi meliputi pembelajaran aktif, kontekstual, dan relevan, yang memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Selain itu, evaluasi dalam Pembelajaran berbasis kompetensi dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa kompetensi yang ditargetkan tercapai dengan baik. Meski menawarkan banyak kelebihan, seperti fokus pada hasil yang jelas dan pengembangan keterampilan praktis, Pembelajaran berbasis kompetensi juga memiliki tantangan, termasuk kebutuhan akan waktu, sumber daya, pelatihan guru, dan pengelolaan administrasi yang kompleks. Secara keseluruhan, Pembelajaran berbasis kompetensi merupakan pendekatan strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia modern secara efektif, asalkan implementasinya didukung dengan persiapan dan dukungan yang memadai

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2013). *Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Badaruddin, S., Muhkam, M. F., Syajida, N., & Nurmaida, N. (2024). The influence of active learning by integrating religious moderation values on PPKN learning outcomes by students. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 9(2), 134–144. <https://doi.org/10.26618/jed.v9i2.12851>
- Dea, M. (2024). *Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar Guna Meningkatkan Keaktifan Siswa*. 2(3).
- Fitroh. (2011). Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Strategi Pencapaian, 4(2), 1–7.
- Hudayani, F., & Rama, B. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 433-436. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12669234>
- Komalasari, M. D. (2022). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kemandirian Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Kedalon Wonosobo*. 08(2), 21–25.
- Kotten, N. B. (2023). Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Sekolah Dasar Inpres 16 Ende. *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 59-69.
- Le Boterf, G. (2000). Construire les compétences individuelles et collectives.
- Maulidiya, R. E. B., Naro, W., & Rapi, M. (2024). Strategi pembelajaran berbasis kompetensi. *Passikola*, 1(1), 41–49.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171–187. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3i1.52>
- Perrenoud, P. (1997). Concevoir et faire progresser des dispositifs de différenciation. *Éducateur Magazine*, (13), 20–25. <http://jeunes.profs.free.fr/doc/differeciation.htm>
- Ramdhayani, E., Novianti, W., Syafruddin, S., Deniati, L., & Kurniati, E. (2020). Analisis penilaian sikap siswa biologi selama pembelajaran daring pada era tatanan baru. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 10(2), 107–110. <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i2.380>
- Risman, R. (2024). Strategi pelatihan karyawan untuk meningkatkan kinerja organisasi: Peran teknologi dan adaptasi program di berbagai sektor. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(1), 56–68. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v7i1.946>
- Sutejo, Y. (2023). Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 2023(19), 1–8. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8368801>
- Uno, H. H. B. (2024). *Profesi kependidikan: Problema, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.